

Tradisi *Tale Haji* Masyarakat Desa Bunga Tanjung

Tedy Safrian¹, Sauvil Maarif², Arki Auliahadi³, Mahmud Hibatul Wafi⁴

Institut Agama Islam Negeri Kerinci
tedysafrian5@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui eksistensi dan penerapan tradisi tale haji sebagai identitas budaya di Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menghasilkan, bahwa Eksistensi dan perkembangan tradisi tale haji masih terus berlangsung ditengah modernisasi tanpa terhambat dengan perkembangan jaman. Tradisi ini telah dilakukan dari generasi ke generasi hingga saat ini, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk rasa syukur pada Allah SWT sebagai umat yang terpilih untuk beribadah ke tanah suci Mekkah. Lamanya proses dan perjalanan menuju tanah suci menjadikan syair-syair yang dilantunkan penuh dengan makna yang mengandung doa dan pengharapan kepada Allah SWT agar para calon jamaah haji yang akan berangkat bisa meninggalkan kampung halaman dengan tenang dan diberi keselamatan serta kelancaran dalam menjalankan ibadah haji, sementara untuk keluarga yang ditinggalkan tetap diberi penghiburaran serta dukungan untuk menanti kedatangan keluarga yang berangkat ke tanah suci tersebut. Tradisi ini menghasilkan rasa kebersamaan, semangat gotong royong, ketulusan, kasih sayang, kekeluargaan dan kekompakan antar masyarakat setempat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan tradisi tale haji ini merupakan berbentuk sakral sebagai identitas budaya diBunga Tanjung, hingga kini masyarakat meyakini untuk tetap mempertahankan dan melestarikannya sebagai warisan tradisi turun temurun. aktivitas tradisi butale haji melahirkan nilai-nilai luhur sebagai nilai penguat dan perekat hubungan kekeluargaan, kebersamaan, gotong royong, keikhlasan, ketulusan dan kasih sayang. **Kata kunci:** tradisi, tale haji, Desa Bunga Tanjung.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kerinci merupakan suatu daerah yang terdapat di Provinsi Jambi dengan julukan segumpal tanah dari surga. Daerah Kerinci di kelilingi oleh perbukitan yang puncaknya menjulang tinggi, sungai yang mengalir jernih dan tanah yang subur. Pesona alam tersebut mendorong banyak pendatang yang mendiami daerah kerinci seperti dari ; Sumatera Barat, Bengkulu, Palembang, Jawa dan lain-lainnya. Dengan kedatangan masyarakat luar yang mendiami daerah Kerinci, banyak membawa perubahan bagi masyarakat asli Kerinci. Mulai dari bahasa, tingkah laku, serta system adat istiadat daerah serta pola kehidupan dan ekonomi masyarakat.

Walaupun demikian, semua itu tidak mempengaruhi kebudayaan leluhur

kerinci. Masyarakat tidak terhadap hal-hal yang baru serta system adat daerah lain, mereka tetap berpegang teguh terhadap adat istiadat yang ada di daerahnya. Salah satu contohnya adalah pada saat acara pernikahan masih dilaksanakan parno adat (kata-kata yang menggunakan bahasa kerinci yang membicarakan isi dari pertemuan antar pihak laki-laki dengan pihak perempuan). Sampai saat ini parno adat masih tetap disajikan pada acarapernikahan dan acara adat yang lainnya.

Tidak hanya terhadap adat, masyarakat kerinci juga menjunjung tinggi tinggi keoercayaan mereka , masyarakat kerinci lebih dominan menganut agama islam dan ini dapat dibuktikan dengan antusias masyarakat kerinci pada setiap hari besar islam yang mana masyarakat selalu mengadakan acara yang bernafaskan islam seperti MTQ, lomba kaligrafi, lomba busana muslim, lomba nasyd, dan lain-lain.

Karena banyaknya masyarakat kerinci yang menganut agama islam , tidak dipungkiri bahwa kesenian di kabupaten kerinci juga banyak yang mengandung unsur agama, salah satunya adalah sikerebana . sikerebana merupakan musik yang disajikan dengan alat musik dan vocal., alat music yang digunakan adalah rebana besar. Lagu-lagu dari sikerebana ada yang berbahasa arab da nada yang berbahasa Kerinci. Isis dari pada lagu-lagu sikere disebut dzikir , yaitu pujian-pujian kepada nabi Muhammad SAW(Ultra,2022).

Selain mengandung unsur agama, kesenian di kabupaten kerinci juga dipertunjukkan pada acara adat dan hiburan . salah satu kesenian yang mengandung unsur agama , adat dan hiburan yaitu tale (nyanyian yang memakai bahasa daerah kerinci). Tale yang artinya adalah nyanyian rakyat , yang berasal dari kata ‘tala’ (sanskerta) berarti ukuran bunyi, menurut Iskandar Zakaria (1984:58) mendeskripsikan mengenai tale bahwa :

Ada dua pendapat mengenai kata asal kata tale ini. Pertama berasal dari kata Arab, yaitu tahlil yaitu pernyataan umat islam bahwa tiada tuhan selain allah ,dengan bacaan lailahailallah. Bacaan ini terus menerus dikomandokan oleh imam. Bacaan tersebut dilaksanakan ketika adanya acara-acara keagamaan. Misalnya selesai shalat, ada acra sunah rasul, khatam qur’an dan sebagainya. Dari perkataan itu akhirnya menjadi tale yang berarti lagu, karena orang bertahlil seperti bernyanyi pula, berirama . pendapat kedua berasal dari kata tali, dalam bahasa kerinci disebut talai.

Bernyanyi atau disebut dalam bahasa kerinci butale berupa syair yang berupa pantun-pantun yang merupakan makna atau pesan yang disampaikan menggunakan nyanyian khas Kerinci Iskandar Zakariya (1984:58). Berikut

merupakan tale yang berkembang di kerinci :

1. Tale Kenduri Pusaka (kenduri sko)
2. Tale Gotong Royong
3. Tale Menuai Padi
4. Tale Muda-Mudi
5. *Tale haji*

Dari beberapa jenis Tale yang telah disajikan diatas ,*Tale haji* yang dijadikan focus kajian dalam penelitian ini. Pada saat *Butale haji*, banyak diantaranya orang yang meneteskan air mata dikarenakan syair dalam *Tale haji* mengungkapkan perasaan kesedihan dan kerinduan dan begitupula dengan perasaan senang , gembira, dan bahagia dari para petale (orang yang bernyanyi) yang akan melepaskan kepergian anak saudara yang akan berangkat haji dan yang akan pergi haji tentunya meninggalkan anak saudar di desa Bunga Tanjung, karena pada zaman dahulu berangkat haji membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke mekah. Dulu masyarakat kerinci menunaikan ibadah haji pergi menggunakan kapal , pada dalam perjalanan jamaah haji bisa berbulan-bulan baru bisa sampai ketempat tujuan kadang tanpa diduga ada yang meniggal dalam perjalanan oleh karena itu masyarakat kerinci menciptakan talehaji untuk melepas calon Jemaah haji agar Jemaah haji agar calon Jemaah haji bisa menjaga diri dengan baik , selamat pergi dan selamat pulang mendapat haji yang mabrur dan tidak melupakan keluarga yang ditinggalkan.

Masyarakat bunga tanjung selalu menampilkan *tale haji* untuk mengiringi keberangkatan keluarganya akan menunaikan ibadah haji , kegiatan *tale haji* tersebut dilakukan di setiap rumah yang anggota keluarganya yang naik haji. Banyaknya masyarakat yang menunaikan ibadah haji dan terbatasnya jumlah petale tidak dipungkiri ada masyarakat yang tidak menggunakan *tale haji*. Pada hakikatnya *tale haji* dapat memopererat silaturahmi dengan masyarakat sekitar , Namun kalau tidak dilaksanakan mereka juga perlahan-lahan meninggalkan warisan budaya leluhur masyarakat kerinci.

Tidak hanya pada masyarakat yang menyajikan *Tale haji*, tapi kesenian *tale haji* bisa saja semakin lama semakin hilang dan punah karena tidak ada generasi yang meneruskan dan melestarikan kesenian in. sampai *tale haji* jumlah hanya sedikit itupun generasi tua. Itu dikarenakan belum ada upaya dari petale untuk mewariskan kesenian ini pada generasi selanjutnya atau pada generasi selanjutnya yang tidak berminat untuk mempelajari dan tidak mau tahu tentang budaya leluhur mereka karena perkembangan zaman yang semakin modern.

Melihat dari fenomena diatas, besar kemungkinan kesenian *tale haji* akan

lenyap dari tengah-tengah masyarakat bunga tanjung . hal ini merupakan kerugian yang besar bagi masyarakat pendukungnya . jika keounahan terjadi maka generasi berikutnya tidak akan mengenal kebudayaan asli mereka . sebagaimana dikatakan indrayuda (2012:160) bahwa pewarisan bertujuan untuk keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan budaya seni tradisional dalam masyarakat sehingga seni tradisional tersebut akan terus tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *pertama*, Bagaimana eksistensi tale haji sebagai identitas budaya di Tigo Luhah Semurup Kabupaten Kerinci; dan *kedua*, Bagaimana penerapan tale haji sebagai identitas budaya di Tigo Luhah Semurup Kabupaten Kerinci?

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Krik dan Miller dalam Moleong (2002:3) mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan ilmu social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari segi dari segi analisis data, diperoleh jenis data yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yaitu data skunder dan premier. Adapun jenis data yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian dengan cara diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai keperluan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengungkapkan data dan mendiskripsikan proses pewarisan Tale haji dalam masyarakat desa bunga tanjung kecamatan tanco kabupaten kerinci, tahap berikutnya analisis dilakukan dengan berpedoman pada kerangka konseptual dan yang terpenting analisis berorientasi pada teori yang digunakan. Dan pada akhirnya didapatkan data yang dianggap sah untuk selanjutnya dibahas sebagai hasil penelitian..

PEMBAHASAN

Pengenalan Tradisi *Tale Haji*

Tradisi yaitu sesuatu yang telah dilaksanakan dalam jangka kurun waktu yang telah lama serta merupakan bagian dari kehidupan yang menjadi bagian suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang dasar dari suatu tradisi yaitu adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik secara tertulis maupun lisan,

sehingga dengan demikian tanpa adanya ini maka suatu tradisi dapat punah.

Menurut Sztompka (2005:69-70) bahwa tradisi adalah merupakakeseluruhan benda material dan gagasan atau ide yang berasal dari masa lalu akan tetapi tradisi tersebut benar-benar masih adapada saat ini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang atau pun dilupakan. Artinya, bahwa tradisi merupakan segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari generasi ke generasi sebelumnya hingga sampai saat ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tradisi berarti merupakan bagian-bagian dari warisan sosial yang memenuhi syarat yakni yang masih bertahan hidup di masa sekarang ini serta masih tetap kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini.

Eksistensi (dalam Andyani,2013:8) berasal dari bahasa latin *existere* yang artinya ada. Eksistensi adalah merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang diartikan sebagai keberadaan yang menunjukkan akan suatu hal. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini eksistensi berarti menunjukkan pada keberadaan, yakni yang menyatakan bahwa adanya keberadaan budaya yang terus dilakukan secara turun-temurun atau dari generasi ke generasi. Kesenian *tale haji* merupakan salah satu tradisi yang terdapat pada masyarakat Desa Bunga Tanjung Kabupaten Tanco. *Tale* merupakan nyanyian rakyat yang lahir, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. *Tale* merupakan bagian dari hidup masyarakat itu sendiri. Senandung yang dilantunkan dibunyikan tanpa menggunakan alat musik, tradisi *tale haji* ini hanya mengandalkan suara yang dilantunkan sesuai dengan irama khas khas.

Menurut Zakaria (1984:58) bahwa *tale* terdapat ada dua pendapat tentang asal kata *tale*. Pertama, berasal dari kata Arab, yaitu *tahlil*, adalah pernyataan yang biasa diungkapkan oleh umat Islam bahwa tiada tuhan selain Allah dengan lapa Lailahailallah. Bacaan inilah yang terus-menerus yang dibawakan oleh imam. Bacaan tersebut dilakukan ketika adanya acara-acara keagamaan. Seperti, selesai shalat, ada acara sunah rasul, khatam Qur'an dan lain sebagainya. Maka, berdasarkan dari hal tersebutlah yang pada akhirnya menjadi *tale* yang artinya lagu, ini dikarenakan orang yang bertahlil seperti bernyanyi dan berirama. Pendapat kedua berasal dari kata tali, dalam bahasa Kerinci dinamakan *talai*.

Masyarakat Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci menganggap bahwa ibadah haji yang dahulunya merupakan suatu perihal yang luar biasa. Hal ini disebabkan karena pada masa itu dianggap bagi orang-orang yang akan menunaikan ibadah haji dianggap tidak akan kembali yang mana pada masa itu jika menunaikan ibadah haji membutuhkan waktu tempuh yang cukup lama

hingga berbulan-bulan serta perjalanan yang ditempuh sangat berat sekalidikarenakan pada masa itu masih menggunakan kapal yang tidak seperti saat ini yang menggunakan transportasi pesawat udara.

Masyarakat Bunga Tanjung pada masa itu tale haji merupakan sebagai media untuk mengungkapkan perasaan sedih, bahagia dan emosional karena melepaskan keberangkatan calon jama'ah haji agar mereka selalu ingat dalam menjaga diri dengan baik, selamat pergi dan begitu juga selamat pada saat kembali lagi ke tanah air kemudian kembali dengan memperoleh haji yang mabrur serta tidak melupakan keluarga yang ditinggalkan dikampung halaman. Dengan demikian, bahwa perjalanan yang dilakukan oleh mereka dalam menunaikan ibadah haji bukanlah suatu perjalanan yang membutuhkan waktu yang singkat dalam sehari atau dua hari seperti pada masa sekarang ini. Akan tetapi perjalanan dalam menunaikan ibadah haji pada waktu itu memakan waktu yang cukup lama hingga sampai berbulan-bulan. Bahkan, ada diantara jama'ah haji yang tidak kembali lagi ke tanah air yang dikarenakan mereka menetap di Mekkah atau menetap di semenanjung Malaya dengan tujuan untuk mencari kehidupan baru atau bahkan wafat perjalanan. Sehingga dari satu sisi, dengan adanya anggota keluarga atau anggota masyarakat yang melakukan perjalanan dalam menunaikan ibadah haji bukanlah sebagai bentuk perjalanan yang menggembirakan bagi mereka. Namun, perjalanan ibadah tersebut bisa sebagai perjalanan yang mengungkapkan perasaan yang menyedihkan yang disebabkan karena tidak tahu apakah akan bisa bertemu lagi dengan keluarga dan kerabat mereka. (Mat husein: wawancara).

Walaupun bagi calon jama'ah haji merasakan kesedihan, namun mereka menyadari bahwa perjalanan ini merupakan perjalanan suci yang wajib dilaksanakan bagi kaum muslim sebagai rukun Islam yang ke lima. Oleh karena itu, maka senandung tale haji sebagai media dalam mengungkapkan perasaan kesedihan tetapi juga berupa ungkapan harapan dan doa. Eksistensi tradisi tale haji ini sangatlah berhubungan dengan kehidupan sosial yang terdapat pada masyarakat Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci. Hal tersebut memiliki berbagai fungsi dari tradisi tale haji ini. Hal ini menjadikan tale haji sebagai identitas budaya pada masyarakat Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci. Dengan demikian, tradisi ini dapat dikatakan sebagai suatu tradisi yang unik yang menandakan kekhasan dari suatu tradisi tale haji yang merupakan suatu prosesi yang dilakukan oleh keluarga atau anggota masyarakat sebelum berangkat haji.

Tradisi tale haji merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Bunga Tanjung sebagai bentuk prosesi yang dilakukan bagi calon jama'ah haji

yang hendak menunaikan ibadah haji. Tradisi tale haji ini dilakukan setiap tahunnya di musim haji. Tale haji merupakan bentuk senandung atau nyanyian yang di lantunkan oleh petale tanpa menggunakan alat musik. Dengan adanya lantunan tale yang dilantunkan oleh petale maka hal tersebut menandakan bahwa adanya anggota keluarga atau anggota masyarakat yang akan berangkat untuk menunaikan ibadah haji. Tale haji merupakan tradisi yang masih bertahan hingga saat ini dan ada kemungkinan dapat bertahan. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang terdapat di Desa Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci yang akan menunaikan ibadah haji yang mana tradisi tale haji ini dilakukan di rumah-rumah para calon jama'ah haji yang akan berangkat untuk menunaikan ibadah haji yang bertepatan di tahun yang sama atau di tahun itu juga. Artinya, bahwa dengan kondisi sekarang semakin banyaknya orang untuk berniat atau daftar antrian/daftar tunggu keberangkatan haji yang semakin lama semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga memberikan peluang yang besar untuk tradisi tale haji ini masih bertahan pada saat ini bahkan dengan adanya pengaruh modernisasi sekalipun masih tetap bertahan serta masih dilestarikan oleh masyarakat setempat tradisi tale haji ini sebagai prosesi sebelum Penerapan tale haji sebagai identitas budaya

Penerapan *tale haji* sebagai identitas budaya

Masyarakat Desa Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci merupakan wilayah yang kaya akan kesenian tradisi. Kesenian tradisi yang masih bertahan hingga saat ini dan masih dinikmati oleh masyarakat Bunga Tanjung adalah tradisi tale haji. Tradisi ini masih ada serta masih bertahan dalam kehidupan sosial masyarakat Bunga Tanjung. Sebagaimana yang dituliskan Rohidi (dalam edijuanar,2020) bahwa kesenian ada, berkembang, dan dibakukan melalui tradisi-tradisi sosial suatu masyarakat. Seperti yang terdapat pada unsur-unsur kebudayaan yang ada, kesenian juga memiliki fungsi untuk menompang dan mempertahankan kolektivitas sosial. Kesenian merupakan milik masyarakat walaupun dalam realitanya bahwa yang menjadi parameter kesenian itu sendiri yaitu individu-individu masyarakat yang bersangkutan.

Dengan demikian, kesenian bisa kita lihat sebagai cara hidup dari sutau kelompok masyarakat yang erat kaitannya dengan keindahan. Kesenian tradisi yang terdapat di Bunga Tanjung merupakan produk dari perilaku masyarakat setempat yang dihadirkan oleh masyarakat serta dipertunjukkan dan dipertonton kepada masyarakatnya sendiri. Dengan beragamnya budaya yang terdapat di Bunga Tanjung yang mana memiliki fungsi dalam tatanan

masyarakatnya. Tale haji merupakan sebagai kepemilikan budaya masyarakat setempat yang menjadi sebagai media komunikasi yang telah dipercayai secara turun-temurun sebagai identitas budaya. Tale haji merupakan prosesi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bunga Tanjung sebagai pertanda pelepasan bahwa adanya anggota keluarga atau anggota masyarakat yang akan berangkat haji.

Tradisi tale haji ini dapat dikatakan sebagai aktivitas yang sakral. Hal ini disebabkan karena seakan-akan pertemuan melepaskan jama'ah haji menjadi itu merupakan pertemuan yang terakhir sehingga adanya perasaan sedih dan gembira. Tradisi tale haji ini harus tetap dipertahankan serta harus dilestarikan kedepannya ke generasi berikutnya. Hal ini, dikarenakan tradisi ini bukan hanya sebagai suatu tradisi yang berbentuk pertunjukan dan hiburan saja akan tetapi adanya nilai-nilai yang tersirat dalam tradisi tale haji ini yakni nilai kekeluargaan, kebersamaan serta nilai keagamaan.

Menurut Murgiyanto (dalam Sanjaya, 2019), ia mengemukakan bahwa bentuk dari kesenian dapat dilihat menjadi dua bentuk, yakni isi dan bentuk luarnya. Yang mana isi berkaitan dengan tema atau cerita dalam pertunjukan itu sendiri. Kemudian, yang kedua adalah bentuk dalam kesenian yang merupakan sebagai wadah untuk menuangkan isi yang disampaikan oleh seorang seniman.

KESIMPULAN

Bahasa sebagai bagian dari suatu kebudayaan yang telah tumbuh serta berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kebudayaan manusia. Bahasa pada dasarnya merupakan sarana sebagai mewariskan adat-istiadat dari generasi ke generasi berikutnya. Melalui bahasa sehingga berbagai peristiwa yang pernah terjadi yang disampaikan dari mulut ke mulut atau dapat melalui dari peninggalan tertulis. Baik yang terekam di atas bebatuan, di daun lontar, di kayu atau media lainnya. Cerita-cerita, legenda, mitos, sejarah dapat tersampaikan dari generasi ke generasi dikarenakan adanya penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia. (Pujileksono, 2015:5). penerapan tradisi tale haji ini merupakan berbentuk sakral sebagai identitas budaya di Bunga Tanjung, hingga kini masyarakat meyakini untuk tetap mempertahankan dan melestarikannya sebagai warisan tradisi turun temurun. aktivitas tradisi butale haji melahirkan nilai-nilai luhur sebagai nilai penguat dan perekat hubungan kekeluargaan, kebersamaan, gotong royong, keikhlasan, ketulusan dan kasih sayang dalam

masyarakat Bunga Tanjung, kabupaten Kerinci.

REFERENSI

- Andayani, Tri Natalia.(2013).*Eksistensi Tradisi Sarapan Pada Masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magalenag.*
- Handoyo,Eko.(2015).*Studi Masyarakat Indonesia.* Yogyakarta: Ombak.
- Koentjaraningrat.(2020).*Pengantar Ilmu Antropologi.*Jakarta:Rineka Cipta.
- Martono,Nanang.(2011). *Sosiologi Perubahan Sosial:Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial.* Jakarta: Rajawali Pers
- Pujileksono, Sugeng. (2015). *Pengantar Antropologi: Memahami Realitas Sosial Budaya.* Malang: Intrans Publishing.
- Suratman,dkk.(2010).*Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar.*Malang:Intimedia.
- Suryono,Agus.(2020). *Teori & Strategi Perubahan Sosial.*Jakarta:Bumi Akasara
- SVD,Bernard Raho. (2016). *Sosiologi.* Flores: Ledalero.
- Sztompka,Piotr. (2005).*Sosiologi Perubahan sosial.* Jakarta:Prenada Media.
- Ultra, Y., Jalwis, J., Sunata, I., & Nuzuli, A. K. (2022). Studi Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Tradisi Tale Naik Haji Di Desa Penawar Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa*, 2(1), 21-40.
- Zakaria, Iskandar. 1984. *Tambo Sakti Alam Kerinci I.* Kerinci: Departemen Pendidikan Kebudayaan.